

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan data yang berhasil peneliti kumpulkan di lapangan, bahwa pewarisan pertunjukan seni terbang gede Sanggar Al-Barokah bersumber dari regenerasi berdasarkan ikatan darah yaitu keturunan keluarga, dan juga penyebarannya kepada remaja dan masyarakat sekitar yang dihasilkan dari proses pendekatan, proses pembinaan, dan pelatihan para pemain terbang gede di Desa Panggung Jati.

Proses pewarisan seni terbang gede sanggar Al-Barokah melalui beberapa proses diantaranya melalui proses sosialisasi yang meliputi proses pendekatan dan komunikasi, proses internalisasi yang meliputi proses kesadaran dan penerimaan suatu kebudayaan, proses enkulturasi yaitu proses pelembagaan atau penerapan nilai-nilai budaya menjadi suatu kebiasaan dalam bersikap dan bertingkah laku, selanjutnya proses pembelajaran yaitu meliputi proses-proses pelatihan baik materi terbang ataupun teknik pertunjukan.

Sebagai awal penyebaran seni terbang gede Sanggar Al-Barokah berasal dari salah satu seorang tokoh seniman seni terbang gede yaitu Bapak Asmudi (Alm). Pewarisan keilmuan dalam seni terbang gede diturunkan pada anaknya yaitu H. Mistar. Dari pewarisan ini H. Mistar mencoba mengembangkannya dari segi bentuk musik dan penyajian pertunjukan.

Musik yang coba dikembangkan oleh H. Mistar adalah dari pola tabuhan instrumen musik terbang gede agar tidak terdengar monoton dan membosankan, selain itu juga H. Mistar membuat musik kolaborasi yang semula hanya menggunakan lima buah instrumen terbang gede dengan satu buah gendang sebagai instrumen tambahan menjadi sembilan instrumen musik kolaborasi dengan pengurangan instrumen terbang di dalamnya dan penambahan instrumen perkusi lainnya. Pengembangan pola tabuhan dan pengembangan penyajian musik seni terbang gede ini bertujuan menarik minat

para remaja pemuda lingkungan setempat agar tidak terdengar monoton dan agar memberikan ruang yang lebih luas untuk berkreatifitas dengan instrumen perkusi lainnya.

Seiring perkembangan informasi dan teknologi, pertunjukan seni terbang gede beradaptasi pada lingkungan setempat. Diantara perkembangan tersebut yaitu bentuk penyajian seni terbang gede, yang pada mulanya penyajian musik dilakukan secara akustik dan memakai penari. Dikembangkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat penyajian musik terbang gede kini menggunakan *sound system* dan tidak menggunakan penari.

Dari hasil penelitian proses rekrutmen pemain pada pertunjukan seni terbang gede di Sanggar Al-Barokah diantaranya dengan melihat bakat dan minat generasi muda. Sistem perekrutan pemain di seni terbang gede di Sanggar Al-Barokah, terbuka bagi siapa saja yang tertarik dengan seni terbang gede tersebut. Hal ini berdasarkan pada minat dan bakat yang dimiliki seseorang untuk menjadi pemain dalam pertunjukan seni terbang gede.

Selain itu adanya keinginan seseorang untuk mengikuti program pelatihan dan pembinaan yang diadakan oleh seni terbang gede di Sanggar Al-Barokah, memiliki kemampuan dalam memainkan instrumen terbang gede yang ada di Sanggar Al-Barokah atau dapat pula menjadi *soundman* atau pengatur *sound system*. Seni terbang gede di Sanggar Al-Barokah memiliki cara tersendiri dalam mengembangkan minat dan bakat para generasi untuk meneruskan dan melestarikan pertunjukan seni terbang gede tersebut. Salah satu cara yang dilakukan Sanggar Al-Barokah adalah dengan mengadakan program pelatihan dan pembinaan pertunjukan seni terbang gede Sanggar Al-Barokah yang bersifat kontinu dan tanpa paksaan bukan hanya bertujuan untuk merekrut pemain baru tetapi juga bertujuan untuk melakukan komunikasi sebagai pendekatan terhadap masyarakat sekitar.

B. Implikasi dan Rekomendasi

Setelah penelitian tentang proses pewarisan seni terbang gede di Sanggar Al-Barokah selesai dilakukan, dan hasilnya seperti yang telah dipaparkan tersebut di atas, selanjutnya peneliti menyampaikan beberapa implikasi dan rekomendasi kepada beberapa pihak yang sangat berkaitan dengan hasil penelitian ini. Antara lain sebagai berikut:

1. Pemimpin Sanggar Al-Barokah yaitu proses pewarisan yang dilakukan di Sanggar Al-Barokah dilihat berdasarkan pada ikatan darah keturunan, diharapkan selanjutnya pewarisan pimpinan Sanggar Al-Barokah didapatkan dari hasil selektif dari proses minat dan bakat, serta keterampilannya memainkan instrumen terbang gede juga kemampuan dalam bidang management Sanggar Al-Barokah dan juga jiwa kepemimpinan yang baik.
2. Bagi pemain instrumen terbang gede yaitu dengan keterbukaan dan kemauan dalam meningkatkan pola tabuhan terbang gede diperlukan kegiatan latihan bersama untuk media berdiskusi, bereksplorasi dan mengembangkan pola tabuhan instrumen terbang gede.
3. Bagi Dinas Budaya dan Pariwisata dan juga pada lembaga yang menaungi seni dan budaya khususnya Disbudpar Provinsi Banten untuk lebih memerhatikan budaya lokal dalam melestarikan dan mengembangkannya, mendukung dari segi materil dan moril, sehingga keutuhan seni terbang gede khususnya Sanggar Al-Barokah dapat bertahan serta untuk pengembangan kurikulum pendidikan seni di sekolah atau sebagai bahan program pengembangan kesenian atau kebudayaan di provinsi Banten.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang berminat mengambil topik yang sama untuk lebih memerhatikan banyak faktor yang mendukung proses pewarisan serta pola pewarisan yang terjadi pada seni tradisional Indonesia. Lebih teliti dan

lebih baik dari penelitian ini karena dalam penelitian ini masih terdapat kekurangan dan juga kelemahan.

5. Bagi masyarakat, agar lebih mengetahui ragam seni dan budaya di Daerah Kota Serang dan juga khususnya Provinsi Banten agar lebih menyadari pentingnya melestarikan budaya tradisional daerahnya sendiri, agar turut berkontribusi dalam pelestarian dan pengembangannya.
6. Bagi guru dan civitas akademika agar lebih memerhatikan pentingnya budaya untuk tetap diajarkan dan memberikan pendekatan secara langsung ataupun tidak langsung pada generasi kini agar budaya tradisional daerah Serang Banten tidak asing bagi masyarakat di daerah itu sendiri.